

# Peran geopolitik Indonesia dalam mengelola sumber daya alam

M. Zumarullah Isfa Izzaty

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [aruulaj@gmail.com](mailto:aruulaj@gmail.com)

## Kata Kunci:

Geopolitik, sumber daya alam, kedaulatan, pembangunan berkelanjutan

**Keywords:** geopolitics, natural resources, sovereignty, sustainable development.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran geopolitik Indonesia dalam mengelola sumber daya alam sebagai upaya mewujudkan kedaulatan dan kesejahteraan nasional. Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai tata geografis cocok dan kekayaan SDA yang melimpah menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Permasalahan yang muncul meliputi eksploitasi berlebihan, kerusakan lingkungan, ketergantungan terhadap pihak asing, serta konflik kepentingan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Selain itu, dinamika global seperti globalisasi, persaingan antarnegara, dan perubahan iklim turut memengaruhi aturan pengelolaan SDA di Indonesia. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis konsep geopolitik Indonesia yang berlandaskan wawasan nusantara serta kaitannya dengan pengelolaan sumber daya alam. Hasil kajian menunjukkan bahwa geopolitik memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang juga melihat pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek kedaulatan, ketahanan nasional, dan keberlanjutan lingkungan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penguatan kedaulatan negara atas sumber daya alam, peningkatan tata kelola dan regulasi, pemberdayaan masyarakat lokal, penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, serta penguatan diplomasi sumber daya alam di tingkat global. Dengan strategi geopolitik yang tepat, Indonesia diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan rakyat tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan.

## ABSTRACT

This study examines the role of Indonesia's geopolitics in managing natural resources as an effort to achieve national sovereignty and public welfare. As an archipelagic country with a strategic geographical position and abundant natural resources, Indonesia faces various challenges in resource management. These challenges include overexploitation, environmental degradation, dependence on foreign parties, and conflicts of interest among the government, private sector, and local communities. In addition, global dynamics such as globalization, international competition, and climate change also influence Indonesia's natural resource management policies. This research employs a qualitative approach using a literature study method to analyze Indonesia's geopolitical concept based on the archipelagic outlook (wawasan nusantara) and its relation to natural resource management. The findings indicate that geopolitics plays a strategic role in shaping policies that are not only economically oriented but also consider aspects of sovereignty, national resilience, and environmental sustainability. The strategies that can be implemented include strengthening state sovereignty over natural resources, improving governance and regulation, empowering local communities, applying sustainable development principles, and enhancing natural resource diplomacy at the global level. With an appropriate geopolitical strategy, Indonesia is expected to optimize the utilization of its natural resources for public welfare without neglecting environmental sustainability.



## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki posisi geografis sangat strategis karena berada di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta dua samudra, yakni Hindia dan Pasifik. Letak tersebut menjadikan Indonesia sebagai jalur penting perdagangan internasional sekaligus memiliki nilai geopolitik yang besar dalam percaturan global. Selain itu, Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik sumber daya hayati maupun nonhayati. Kekayaan tersebut mencakup hasil tambang seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, dan berbagai mineral, serta sumber daya terbarukan seperti hutan, perikanan, dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Potensi ini menjadi salah satu penopang utama pembangunan ekonomi nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ramadhani et al., 2025).

Pengelolaan sumber daya alam di Indonesia hingga kini masih menghadapi berbagai persoalan yang cukup kompleks. Salah satu masalah utama adalah belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan nasional. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya ketergantungan terhadap pihak asing dalam pengelolaan sektor strategis, distribusi hasil yang belum merata, serta lemahnya pengawasan terhadap eksploitasi sumber daya. Di samping itu, praktik eksploitasi berlebihan yang mengabaikan prinsip keberlanjutan turut menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air, dan degradasi ekosistem laut. Dampak tersebut tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, terutama kelompok yang kehidupannya bergantung pada sumber daya alam (Rizqi, 2025).

Adanya konflik kepentingan antara berbagai aktor, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat lokal. Dalam beberapa kasus, pengelolaan sumber daya alam justru menimbulkan konflik sosial akibat ketidakadilan dalam pembagian manfaat serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, dinamika geopolitik global juga turut memengaruhi kebijakan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia. Persaingan antarnegara dalam memperebutkan akses terhadap sumber daya strategis, serta tekanan dari pasar internasional, sering kali menempatkan Indonesia pada posisi yang rentan terhadap eksploitasi dan intervensi kepentingan asing (Lutfiyah et al., 2024). Geopolitik mempunyai kriteria yang sangat penting sebagai kerangka strategis dalam mengelola SDM secara efektif dan berdaulat. Geopolitik Indonesia yang berlandaskan pada konsep wawasan nusantara menekankan pentingnya kesatuan wilayah, kedaulatan negara, serta pemanfaatan SDM untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Melalui pendekatan geopolitik, pengelolaan SDM tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan nasional, baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Lutfiyah et al., 2024).

Urgensi pembahasan mengenai peran geopolitik dalam pengelolaan SDM semakin meningkat di tengah tantangan globalisasi dan perubahan iklim. Globalisasi membawa dampak berupa meningkatnya keterbukaan pasar dan investasi asing, yang di satu sisi

dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain juga berpotensi mengurangi kedaulatan negara dalam mengelola sumber daya alamnya. Sementara itu, perubahan iklim menuntut adanya pengelolaan sumber daya yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan keadilan sosial (Maulana, 2025).

Selain itu, urgensi lainnya terletak pada pentingnya memperkuat posisi Indonesia dalam kancah internasional melalui pengelolaan SDA yang berbasis kepentingan nasional. Dengan strategi geopolitik yang tepat, Indonesia dapat memaksimalkan potensi SDA sebagai instrumen diplomasi dan kekuatan ekonomi global, sekaligus melindungi kepentingan nasional dari berbagai ancaman eksternal. Hal ini juga sejalan dengan amanat konstitusi yang menegaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pengelolaan SDA tidak dapat dilepaskan dari dimensi geopolitik yang melingkupinya. Oleh karena itu, kajian mengenai peran geopolitik Indonesia dalam mengelola SDA menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara faktor geografis, kepentingan politik, serta strategi pengelolaan SDA, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang lebih efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bangsa dan menjaga kedaulatan negara sosial (Faslah, 2024).

## **Pembahasan**

### **Konsep Geopolitik Indonesia dan Kaitannya dengan Sumber Daya Alam**

Konsep geopolitik Indonesia merupakan cara pandang bangsa dalam memahami hubungan antara wilayah, kekuasaan, dan kepentingan nasional yang didasarkan pada kondisi geografis negara. Sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia mempunyai karakter wilayah yang khas dengan ribuan pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia tidak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan serta pemerataan distribusinya. Oleh sebab itu, geopolitik Indonesia berperan sebagai dasar strategis dalam mengatur dan memanfaatkan potensi sumber daya alam demi kepentingan nasional secara efektif dan berkelanjutan.

Geopolitik Indonesia berakar pada wawasan nusantara, yakni pandangan bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya sebagai satu kesatuan yang utuh. Wawasan nusantara menekankan bahwa seluruh wilayah Indonesia, baik daratan, lautan, maupun udara, merupakan satu kesatuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan (Yudhiya, 2025). Dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, wawasan nusantara mengandung makna bahwa seluruh kekayaan alam yang tersebar di berbagai wilayah harus dikelola secara terpadu dan tidak terpisah-pisah. Dengan demikian, tidak boleh ada kesenjangan yang mencolok antara daerah yang kaya sumber daya dengan daerah yang kurang memiliki potensi, karena pada hakikatnya seluruh kekayaan tersebut adalah milik bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Posisi geografis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudra memberikan keuntungan strategis sekaligus tantangan tersendiri. Di satu sisi, posisi ini menjadikan Indonesia sebagai jalur perdagangan internasional yang ramai, sehingga membuka peluang besar dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan ekonomi global. Di sisi lain, letak strategis tersebut juga menjadikan Indonesia rentan terhadap berbagai kepentingan asing yang ingin menguasai atau memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki (Sugiharto et al., 2025). Oleh karena itu, geopolitik Indonesia berperan penting dalam menjaga kedaulatan negara agar pengelolaan sumber daya alam tetap berada di bawah kendali nasional dan tidak merugikan kepentingan bangsa.

Keterkaitan antara geopolitik dan sumber daya alam juga dapat dilihat dari bagaimana kondisi geografis memengaruhi potensi sumber daya yang dimiliki. Indonesia yang memiliki wilayah laut yang luas menyimpan kekayaan sumber daya kelautan yang sangat besar, seperti perikanan, energi laut, dan jalur transportasi strategis sosial (Faslah, 2024). Sementara itu, wilayah daratan Indonesia kaya akan hasil tambang, hutan tropis, serta keanekaragaman hayati yang tinggi. Semua potensi ini membutuhkan kebijakan pengelolaan yang tepat agar dapat memberikan manfaat maksimal tanpa merusak lingkungan. Dalam hal ini, geopolitik menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengelolaan, distribusi, serta perlindungan sumber daya alam tersebut. Geopolitik Indonesia tidak hanya berperan sebagai strategi pertahanan wilayah, tetapi juga menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan ekonomi nasional. Pengelolaan sumber daya alam diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yakni mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa pengelolaan sumber daya alam berada di bawah kewenangan negara dan dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat luas. Oleh sebab itu, setiap kebijakan yang ditetapkan perlu mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. (Akili et al., 2025).

Konsep geopolitik Indonesia juga menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya alam. Pemberian kewenangan kepada daerah melalui desentralisasi tetap harus mengacu pada kepentingan nasional. Jika koordinasi tidak berjalan dengan baik, pengelolaan sumber daya alam berpotensi menimbulkan konflik antardaerah, kesenjangan pembangunan, hingga pemanfaatan sumber daya yang berlebihan dan tidak terkendali. Karena itu, pendekatan geopolitik diperlukan agar setiap kebijakan yang diterapkan tetap berpedoman pada prinsip persatuan dan kedaulatan negara. Konsep geopolitik Indonesia juga mempunyai peranan penting dalam pengelolaan sumber daya alam. Geopolitik tidak semata-mata dijadikan sebagai sarana untuk menjaga wilayah negara, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengatur pemanfaatan sumber daya demi kepentingan nasional (Faslah, 2024). Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan antara kondisi geografis, potensi sumber daya, dan kepentingan nasional, Indonesia diharapkan mampu memanfaatkan kekayaannya secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang (Akmaliza et al., 2025).

## Permasalahan dan Tantangan Geopolitik dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia

Pengelolaan SDA di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari berbagai permasalahan dan tantangan yang bersifat kompleks, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari dinamika global. Dalam perspektif geopolitik, persoalan-persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi semata, tetapi juga menyangkut kedaulatan negara, stabilitas nasional, serta posisi Indonesia dalam percaturan internasional. Oleh karena itu, analisis terhadap permasalahan dan tantangan ini menjadi penting untuk memahami bagaimana Indonesia dapat mengelola sumber daya alamnya secara efektif dan berdaulat. Salah satu permasalahan utama adalah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam sering kali dilakukan secara intensif tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan. Akibatnya, terjadi kerusakan ekosistem seperti deforestasi, pencemaran air dan tanah, serta penurunan kualitas lingkungan hidup. Dalam perspektif geopolitik, kondisi ini dapat melemahkan ketahanan nasional, karena kerusakan lingkungan berpotensi menimbulkan krisis sumber daya di masa depan yang pada akhirnya dapat memicu konflik sosial maupun ekonomi (Ilyasa et al., 2020).

Permasalahan lain yang cukup krusial adalah ketergantungan terhadap pihak asing dalam pengelolaan SDA, khususnya di bagian pertambangan dan energi. Dalam banyak kasus, keterbatasan teknologi, modal, dan sumber daya manusia menyebabkan Indonesia masih bergantung pada investasi dan perusahaan asing. Hal ini berdampak pada berkurangnya kontrol negara terhadap pengelolaan sumber daya strategis, serta potensi kebocoran keuntungan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. Dari sudut pandang geopolitik, ketergantungan ini dapat mengurangi kedaulatan ekonomi dan memperlemah posisi tawar Indonesia dalam hubungan internasional.

Selain itu, konflik kepentingan antara berbagai aktor juga menjadi tantangan yang signifikan. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sering kali memiliki kepentingan yang berbeda dalam pengelolaan sumber daya alam. Pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan negara dan pembangunan ekonomi, sementara pihak swasta cenderung berorientasi pada keuntungan, dan masyarakat lokal menginginkan keadilan serta keberlanjutan lingkungan. Ketidakseimbangan dalam mengakomodasi kepentingan tersebut sering kali menimbulkan konflik sosial, seperti sengketa lahan, penolakan terhadap proyek eksploitasi, serta marginalisasi masyarakat adat. Dalam konteks geopolitik, konflik internal semacam ini dapat mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan.

Tantangan lainnya adalah lemahnya tata kelola dan penegakan hukum dalam pengelolaan sumber daya alam. Praktik korupsi, perizinan yang tidak transparan, serta kurangnya pengawasan terhadap kegiatan eksploitasi menjadi faktor yang memperparah permasalahan. Akibatnya, pengelolaan sumber daya alam tidak berjalan secara optimal dan sering kali merugikan negara. Dalam perspektif geopolitik, lemahnya tata kelola ini dapat dimanfaatkan oleh pihak asing atau aktor tertentu untuk memperoleh keuntungan dengan mengorbankan kepentingan nasional.

Di sisi lain, Indonesia juga menghadapi tantangan eksternal yang tidak kalah kompleks. Globalisasi telah membuka akses yang lebih luas terhadap pasar internasional, namun juga meningkatkan persaingan antarnegara dalam memperebutkan sumber daya strategis. Negara-negara maju dengan teknologi dan modal yang lebih besar cenderung memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan harga dan distribusi sumber daya alam di pasar global. Hal ini dapat menempatkan Indonesia pada posisi yang kurang menguntungkan apabila tidak memiliki strategi geopolitik yang kuat. Selain itu, perubahan iklim menjadi tantangan dunia yang semakin urgent. Akibat perubahan iklim dalam hal peningkatan suhu global, naiknya permukaan air laut, serta perubahan pola cuaca dapat memengaruhi ketersediaan dan kualitas sumber daya alam di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat rentan terhadap dampak tersebut, terutama dalam sektor kelautan dan pertanian. Dalam perspektif geopolitik, perubahan iklim juga dapat memicu persaingan baru antarnegara dalam memperebutkan sumber daya yang semakin terbatas, sehingga menuntut Indonesia untuk memiliki kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan (Agnesia & Fitri, 2025).

Tekanan dari pasar internasional dan lembaga global juga menjadi tantangan tersendiri. Standar internasional terkait lingkungan, perdagangan, dan investasi sering kali memengaruhi kebijakan nasional dalam pengelolaan sumber daya alam. Di satu sisi, standar tersebut dapat mendorong praktik pengelolaan yang lebih baik, namun di sisi lain juga dapat menjadi alat tekanan yang membatasi kedaulatan negara dalam menentukan kebijakan. Oleh karena itu, Indonesia perlu memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara kepentingan nasional dan tuntutan global. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam di Indonesia sangat kompleks dan multidimensional. Dalam perspektif geopolitik, berbagai faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi posisi Indonesia dalam menghadapi dinamika global. Oleh dengan itu, diperlukan kedekatan yang kompleks dan strategis guna mengantisipasi permasalahan tersebut, sehingga pengelolaan SDA dapat dikerjakan secara bertahap, adil & senantiasa kedaulatan wilayah.

### **Strategi Geopolitik Indonesia dalam Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang kompleks, Indonesia memerlukan strategi geopolitik yang komprehensif dan terarah dalam mengelola sumber daya alam. Strategi ini tidak juga menekankan pada peningkatan nilai ekonomi, tetapi juga harus mampu menjaga kedaulatan negara, menjamin keadilan sosial, serta memastikan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan geopolitik menjadi penting karena mengintegrasikan aspek geografis, politik, ekonomi, dan keamanan dalam satu kerangka kebijakan yang utuh. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan secara optimal dan selaras dengan kepentingan nasional.

Salah satu strategi utama adalah penguatan kedaulatan negara atas sumber daya alam. Hal ini dapat dilakukan melalui penegasan peran negara sebagai penguasa sumber daya sesuai dengan amanat konstitusi. Negara harus memiliki kendali yang kuat terhadap sektor-sektor strategis, terutama yang berkaitan dengan energi dan mineral. Upaya ini dapat diwujudkan melalui kebijakan nasionalisasi, renegotiasi kontrak dengan

pihak asing, serta peningkatan kapasitas perusahaan nasional agar mampu bersaing secara global. Dengan penguatan kedaulatan ini, diharapkan pengelolaan sumber daya alam dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kepentingan rakyat dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar (Pramono, 2025). Selain itu, peningkatan peran pemerintah dalam pengawasan dan regulasi juga menjadi strategi yang sangat penting. Pemerintah harus mampu menciptakan sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Hal ini mencakup perbaikan sistem perizinan, penguatan penegakan hukum terhadap pelanggaran, serta peningkatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Dalam perspektif geopolitik, tata kelola yang baik akan memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi tekanan global, sekaligus mencegah terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang merugikan negara.

Strategi berikutnya adalah pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah sumber daya harus dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pemanfaatan hasil. Hal ini penting untuk menciptakan keadilan sosial serta mengurangi potensi konflik antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemberian akses terhadap pengelolaan sumber daya, serta penguatan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Dalam kerangka geopolitik, keterlibatan masyarakat lokal juga menjadi bagian dari upaya menjaga stabilitas nasional dan memperkuat ketahanan sosial. Di samping itu, penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi strategi yang tidak dapat diabaikan. Pengelolaan SDA harus melihat keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, keindahan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, pengendalian eksploitasi yang berlebihan, serta rehabilitasi lingkungan yang telah rusak. Dalam jangka panjang, pendekatan berkelanjutan ini akan menjaga ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang serta meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global (Nababan et al., 2025).

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah penguatan diplomasi sumber daya alam. Dalam era globalisasi, sumber daya alam tidak hanya menjadi komoditas ekonomi, tetapi juga instrumen politik dalam hubungan internasional. Indonesia perlu memanfaatkan kekayaan sumber daya alamnya sebagai alat diplomasi untuk memperkuat posisi tawar di tingkat global. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama internasional yang saling menguntungkan, penguatan peran dalam organisasi internasional, serta pengembangan kebijakan ekspor yang strategis. Dengan diplomasi yang efektif, Indonesia dapat melindungi kepentingan nasional sekaligus memperluas akses pasar bagi sumber daya alamnya (Antuli et al., 2025).

Penguatan teknologi dan inovasi juga menjadi bagian penting dari strategi geopolitik dalam pengelolaan SDA. Indonesia perlu meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi, baik dalam eksplorasi, eksploitasi, maupun pengolahan sumber daya alam. Nilai tambah dari sumber daya alam dapat ditingkatkan di dalam negeri, sehingga tidak hanya bergantung pada ekspor bahan mentah. Hal ini juga akan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional dan berkurangnya keterikatan terhadap teknologi asing. Strategi geopolitik Indonesia dalam pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Penguatan kedaulatan, perbaikan tata

kelola, pemberdayaan masyarakat, penerapan pembangunan berkelanjutan, serta diplomasi internasional merupakan langkah-langkah penting yang harus dijalankan secara simultan. Melalui pendekatan geopolitik yang tepat, Indonesia diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan rakyat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat posisi negara dalam percaturan global.

## Kesimpulan dan Saran

Geopolitik Indonesia justru mempunyai bagian penting dalam pengelolaan SDA sebagai landasan strategis yang menghubungkan aspek geografis, kedaulatan negara, dan kesejahteraan rakyat. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, pengelolannya masih menghadapi berbagai permasalahan seperti eksploitasi berlebihan, kerusakan lingkungan, ketergantungan terhadap pihak asing, serta lemahnya tata kelola. Selain itu, tantangan global seperti persaingan antarnegara dan perubahan iklim semakin menuntut adanya strategi yang kuat dan terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan geopolitik yang mampu mengoptimalkan kebermanfaatannya SDA secara berkelanjutan dan berguna pada kesejahteraan nasional

Sebagai upaya perbaikan, pemerintah perlu memperkuat kedaulatan atas sumber daya alam, meningkatkan transparansi dan penegakan hukum, serta memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolannya. Selain itu, penting untuk mengembangkan teknologi, memperkuat diplomasi sumber daya alam, dan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, pengelolaan SDA di Negara Indonesia diharapkan dapat berkontribusi manfaat yang baik bagi kesejahteraan rakyat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang.

## Daftar Pustaka

- Alexa Angelica Nababan, William Barker Hutabarat, Rouli Pranatalia Simanjuntak, & M. Yudi Fajr. (2025). Strategi pengelolaan sumber daya alam berbasis pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9334–9339.
- Anggi Akmaliza, Annisa Shakira Nehe, Azron Muqstin Sihotang, Baihaqy Hakim, et al. (2022). Geopolitik Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 92–109. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.217>
- Abdul Wahid Yudhiya. (2025). Peran geopolitik Indonesia dalam memperkuat kebijakan pertahanan dan diplomasi untuk menghadapi tantangan global. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3, 2063–2073. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Budi Pramono. (2025). *Penjaga kedaulatan: Membangun kekuatan di beranda depan negeri (Fokus pada peran pertahanan dan pembangunan di wilayah perbatasan)*. CV. Aksara Global Akademia.
- Feryl Ilyasa, Muhammad Zid, & Mieke Miarsyah. (2020). Pengaruh eksploitasi sumber daya alam perairan terhadap kemiskinan pada masyarakat nelayan. *PLPB:*

*Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(1).  
<https://doi.org/10.21009/PLPB.211.05>

- Khansa Nabilla Lutfiyah, Rahma Titania, & Dita Aprilia. (2024). Keterlibatan masyarakat dalam isu lingkungan: Kasus tambang emas di Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 153–163.
- Muhammad Hanif Rizqi S.. (2025). Geopolitik dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia di era globalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3, 1924–1930. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Muhammad Izza Maulana. (2025). Current global developments have implications of geostrategy and geopolitics for strengthening national identity, sustainability, and sovereignty. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 1910–1914. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15386>
- Ray Muhammad Fazri. (2025). Geopolitik dalam membangun ketahanan nasional Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3, 1480–1486. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Rezky Ramadhan Antuli, Dinar Hafidz Adi Wardhana, Asma Amin, Dwi Rianisa Mausili, & Dewi Nuraliah. (2025). Desentralisasi sebagai instrumen diplomasi Sulawesi Barat: Peluang dan tantangan kerja sama internasional di kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(5), 1143–1153. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.808>
- Romi Faslah. (2024). *Identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik*. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Romi Faslah. (2024). *Identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Romi Faslah. (2024). *Identitas nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Rustam Hs. Akili, Roy Marthen Moonti, & Asfariyani Ali. (2025). Aspek geopolitik dan geostrategi pemindahan ibu kota negara. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 14(1). <https://doi.org/10.34304>
- Sugiharto, Mulhady Putra, As-Syifa R. Ramdhani Tanjung, & Siti Hajar Sahari. (2025). Posisi geopolitik Indonesia dalam konteks hubungan regional Asia Tenggara. *TERANG: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 2(1), 181–191. <https://doi.org/10.62383/terang.v2i1.852>
- Yoana Agnesia & Jufenti Ade Fitri. (2025). Perubahan iklim dan dampaknya pada kesehatan lingkungan. *Biomedical and Environmental Health Technology*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.35328/fe7x8s11>